

ABSTRAK

TINDAK PIDANA KEKERASAN YANG MENAKIBATKAN KEMATIAN OLEH ANAK PELAKU (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Sorong Nomor 23/Pid.Sus- Anak/2020/PN.Son)

**Oleh:
Khafidh Nur Izza
E1A020237**

Setiap anak dalam tahapan pertumbuhannya memiliki potensi untuk melakukan kekeliruan sebagai bagian dari proses perkembangan dirinya. Namun, anak sebagai salah satu subjek hukum di negara ini juga harus tunduk dan patuh terhadap aturan hukum yang berlaku. Anak yang melakukan tindak pidana di masyarakat menjadi gejala sosial yang mengganggu kehidupan bermasyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Pasal 170 ayat 2 ke-3 KUHP serta dasar pertimbangan hukum hakim dalam menjatuhkan sanksi pidana kekerasan oleh Anak Pelaku yang mengakibatkan kematian pada Putusan Pengadilan Negeri Sorong Nomor 23/Pid.Sus-Anak/2020/PN.Son. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan kasus. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh unsur-unsur telah terpenuhi dan Anak Pelaku telah terbukti melakukan kekerasan yang mengakibatkan kematian namun hakim dalam menjatuhkan putusan pidana penjara lebih ringan dari Penuntut Umum. Menurut Penulis, hakim mengesampingkan landasan filosofis dan sosiologis dalam memutus karena pidana penjara 6 bulan dinilai tidak sebanding dengan akibat kematian terhadap Anak Korban. Dalam memutus, hakim sebaiknya mempertimbangkan secara menyeluruh dampak perbuatan Anak Pelaku yang mengakibatkan meninggalnya Anak Korban serta menjatuhkan sanksi yang mendekati ancaman maksimal guna mencerminkan keadilan bagi korban sekaligus memberikan pembinaan yang efektif bagi Anak Pelaku.

Kata Kunci: kekerasan, anak, kematian

ABSTRACT

THE CRIMINAL ACT OF VIOLENCE RESULTING IN DEATH COMMITTED BY A JUVENILE OFFENDER (Case Study of Sorong District Court Decision Number 23/Pid.Sus- Anak/2020/PN.Son)

**Written By:
Khafidh Nur Izza
E1A020237**

Every child, during the stages of growth, has the potential to make mistakes as part of their developmental process. However, as legal subjects in this country, children are also obliged to comply with the prevailing laws. Juvenile delinquency that results in criminal acts has become a social phenomenon that disrupts community life. The purpose of this study is to examine the application of Article 170 paragraph (2) point 3 of the Indonesian Criminal Code (KUHP) and to analyze the legal considerations of the judges in imposing criminal sanctions on a juvenile offender whose violent act resulted in death, as reflected in the Decision of the Sorong District Court Number 23/Pid.Sus-Anak/2020/PN.Son. This research employs a normative juridical method with statutory and case approaches. The findings indicate that all elements of the offense were fulfilled and the juvenile offender was proven to have committed violence resulting in death; however, the judges imposed a lighter prison sentence than requested by the public prosecutor. According to the author, the judges disregarded philosophical and sociological foundations in their decision, as the six-month imprisonment was deemed disproportionate to the fatal consequence suffered by the victim. It is recommended that judges comprehensively consider the impact of the juvenile offender's actions that resulted in the victim's death and impose a sentence approaching the maximum penalty in order to reflect justice for the victim while ensuring effective rehabilitation for the juvenile offender.

Keywords: *violence, child, death*